

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacahdan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *prophetic parenting* dengan perilaku perundungan pada siswa dan siswi SMA sederajat. Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah SMA dan SMK Banjarmasin. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan adanya perilaku perundungan yang sering peneliti jumpai sepulang sekolah. Selain itu siswa dan siswi tersebut mayoritas beragama islam. Peneliti memilih sekolah-sekolah tersebut karena dekat dengan daerah tempat tinggal peneliti yang akan membantu dalam pendekatan dan proses pengambilan data menjadi lebih cepat. Kemudian peneliti melakukan komunikasi terhadap sekolah bagaimana tata cara untuk memasukkan surat ijin penelitian.

Peneliti langsung ke ruang-ruang kelas murid agar dapat melihat bagaimana kondisi siswa didalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Peneliti melakukan penelitian di sekolah-sekolah dengan mengantongi izin dari pihak masing-masing sekolah. Peneliti menargetkan tiap sekolah 100 siswa dalam penelitian ini. Namun peneliti hanya mendapatkan 269 siswa yang dimana gugur akibat siswa tidak termasuk subjek dari penelitian ini menjadi 214 siswa.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada subjek dan sudah dilengkapi dengan petunjuk pengisian

yang dimana subjek langsung membaca dan mengisi sendiri. Dalam proses pengambilan data, peneliti dibantu oleh guru BK, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mencarikan kelas yang tidak sedang ada pembelajaran.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi penelitian meliputi prosedur pengurusan surat izin pelaksanaan penelitian. Prosedur perizinan untuk penelitian adalah dengan menggunakan surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat 643/Dek/70/Div.Um.RT/VII/2018 yang telah disahkan oleh Dekan. Kemudian surat ini ditunjukkan kepada kepala sekolah SMA dan sederajat dikota Banjarmasin.

b. Persiapan Alat ukur

Persiapan alat ukur dalam penelitian ini meliputi penerjemahan dan penyusunan alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu *Olweus Bully/Victim Questionnaire (QBO)* dan alat ukur *Prophetic Parenting*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *try out*.

1) Skala Perundungan

Skala yang digunakan untuk mengukur perundungan yang diadaptasi dari *Olweus Bully/Victim Questionnaire (QBO)* Olweus (Goncalves, Heldt, Peixoto, Rodrigues, Filipetto, & Guemaraes, 2016).

2) Skala *Prophetic Parenting*

Skala yang digunakan mengukur *prophetic parenting* diadaptasi dari penelitian Claudia (2012) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Suwaid (2010)

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan kepada siswa dan siswi yang berjumlah 103 orang di SMA Sleman. Jumlah aitem dalam skala QBO berjumlah 23 aitem, dan skala *Prophetic Parenting* berjumlah 15 aitem ayah dan 15 aitem ibu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistic dengan bantuan program SPSS *for windows versi 20* untuk mengetahui validitas dan realibilitas kedua skala.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Skala QBO

Hasil uji coba yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 23 aitem pernyataan menghasilkan 17 yang sah dan 6 aitem yang gugur. Koefisien *correlated aitem-total correlation* bergerak antara 0.301 hingga 0.738 dengan koefisien realibilitas *cronbach alpha* sebesar 0.855. berikut table distribusi aitem pada skala QBO.

Tabel 5
Distribusi Skala Perundungan Setelah Uji Coba

No.	Aspek-aspek	Butir <i>Favorable</i>	Butir <i>Unfavorable</i>	Jumlah
		Nomor Butir	Nomor Butir	
1.	<i>Verbal</i>	3, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 19, 20	-	9
2.	<i>Indirect</i>	10, 21	-	2
3.	<i>Physic</i>	1, 2, 6, 14, 22, 23	-	6
Total		17	-	17

2) Skala *Prophetic Parenting*

Hasil uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari total 30 aitem 15 ayah dan 15 ibu menghasilkan 25 aitem sah dan 5 aitem yang gugur. Koefisien *correlated item-total correlation* bergerak dari 0.308 hingga 0.742 dengan koefisien realibilitas *cronbach alpha* sebesar 0.920 berikut table distribusi aitem pada skala *prophetic parenting*.

Tabel 6
Distribusi Aitem Skala Pengasuhan Profetik Setelah Uji Coba

Aspek	Butir <i>Favorable</i>				Butir <i>Unfavorable</i>			
	Nomor Butir		Jumlah		Nomor Butir		Jumlah	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1 Menjadi Suri Tauladan	1,3	2,4	2	2	0	0	0	0
2 Memilih waktu yang tepat untuk menasehati	5	8	1	1	0	0	0	0
3 Bersikap Adil dan tidak pilih kasih	9	10	1	1	11	12	1	1
5 Menunaikan hak-hak anak	15	16	1	1		14	0	1
6 Mendoakan anak	17,19	18,20	2	2	0	0	0	0
7 Membantu anak untuk berbakti dan taat	23	24	1	1	25,27,29	26,28,30	3	3
Total			8	8			4	5

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah yang ada di Banjarmasin antara sekolah negeri, sekolah swasta, dan sekolah kejuruan. Pelaksanaan pengambilan data penelitian di ketiga sekolah tersebut dimulai pada tanggal 16 agustus 2018 sampai dengan tanggal 27 agustus 2018, yang dimulai dari pemasukan surat setiap sekolah sampai pengambilan data dikelas setiap harinya pada pukul 09.00-13.00 WITA yang disesuaikan dengan kebijakan masing masing sekolah.

Sebelum pengambilan data, peneliti menghubungi pihak sekolah melalui divisi kesiswaan untuk mendapatkan izin pengambilan data disekolah. Selanjutnya peneliti dibantu wakil kepala sekolah untuk mencari kelas-kelas yang dapat dilakukan penyebaran kuesioner. skala penelitian diberikan langsung kepada subjek dan dikerjakan sendiri oleh subjek. Kemudian peneliti memberikan hasil data yang diambil disekolah tersebut agar mendapatkan surat selesai penelitian. Kemudian peneliti memberikan data yang diambil dari setiap sekolah kepada bagian kesiswaan untuk mendapatkan surat selesai penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA sederajat berjumlah 214. Karakteristik usia subjek penelitian ini berusia antara 14 tahun sampai dengan 19 tahun. Berikut merupakan gambaran umum dari subjek penelitian:

Tabel 7
Deskripsi Subjek Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	118	55,1%
2.	Perempuan	96	44,9%
Total		214	100%
No	Sekolah	Jumlah	Persentase
1.	SMA Negri	96	44,9%
2.	SMA Swasta	28	13,1%
3.	SMK Swasta	90	42,1%
Total		214	100%
No	Usia	Jumlah	Persentase
1	14 tahun	6	2,8%
2	15 tahun	45	21%
3	16 tahun	84	39,3%
4	17 tahun	66	30,8%
5	18 tahun	12	5,6%
6	19 tahun	1	0,5%
Total		214	100%

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang sudah diperoleh selanjutnya dilakukan kategorisasi. Peneliti mengkategorisasi tingkat tinggi rendahnya perundungan pada siswa-siswi dan *prophetic parenting*. Peneliti membagi menjadi 5 kategorisasi, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut merupakan pembagian persentil yang digunakan untuk penamaan:

Tabel 8
Deskripsi Tabel Persentil

Persentil	Perundungan	<i>Prophetic Parenting</i>
20	26.00	108.00
40	29.00	118.00
60	33.00	125.00
80	39.00	133.00

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai yang akan digunakan untuk mengkategorisasikan subjek. Berikut tabel kategorisasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;

Tabel 9
Kategorisasi Subjek Pada Skala Perundungan

Kategorisasi	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 26$	50	23.4%
Rendah	$26 \leq X < 29$	36	16.8%
Sedang	$29 \leq X < 33$	44	20.6%
Tinggi	$33 \leq X < 39$	47	22%
Sangat Tinggi	$X \geq 39$	37	17.3%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui subjek yang memiliki perundungan sangat rendah berjumlah 50 dengan persentase 23.4%. Subjek dengan perundungan rendah berjumlah 36 dengan persentase 16.8%. selanjutnya subjek yang memiliki tingkat perundungan yang sedang berjumlah 44 orang dengan persentase 20.6%. Kemudian subjek yang memiliki tingkat perundungan tinggi sebanyak 47 orang dengan pesentase 22% dan subjek yang memiliki perundungan sangat tinggi berjumlah 37 orang dengan persentase 17.3%. berdasarkan data diatas jika ditotal kategori tinggi dengan kategori sangat tinggi maka didapatkan hasil 39.3% subjek

memiliki perilaku perundungan yang dimana data tersebut dapat dikatakan tinggi.

Tabel 10
Kategorisasi Subjek Pada Skala Pengasuhan Profetik

Kategorisasi	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 108.00$	43	20.1%
Rendah	$108.00 \leq X < 118.00$	47	22.0%
Sedang	$118.00 \leq X < 125.00$	39	18.2%
Tinggi	$125.00 \leq X < 133.00$	44	20.6%
Sangat Tinggi	$X \geq 133.00$	41	19.2%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui subjek dengan kategorisasi *prophetic parenting* yang sangat rendah berjumlah 43 orang yang memiliki persentase 20.1%. Subjek dengan *prophetic parenting* rendah berjumlah 47 dengan persentase 22.0%. Selanjutnya subjek dengan *prophetic parenting* sedang berjumlah 39 orang dengan persentase 18.2%. Kemudian subjek dengan *prophetic parenting* tinggi berjumlah 44 orang dengan persentase 20.6% dan subjek sangat tinggi berjumlah 41 orang dengan persentase 19.2%.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi mencakup uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan menggunakan SPSS 25.00 *for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menguji data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dengan aplikasi SPSS 25.00 data dikatakan memiliki distribusi normal apabila hasilnya menunjukkan $p > 0,05$ dan sebaliknya, jika hasil menunjukkan $p < 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variable perundungan memiliki nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan pada variable *prophetic parenting* diperoleh nilai $p = 0,067$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada perundungan tidak normal dan *prophetic parenting* berdistribusi normal. Sebaran data perundungan tidak normal karena pada penelitian ini skala yang digunakan hanya untuk pelaku.

Tabel 11

Hasil uji normalitas data penelitian

Variabel	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Perundungan	0,000	Tidak Normal
Pengasuhan profetik	0,067	Normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang linier atau tidak ada hubungan yang linier dari kedua variabel. Hasil uji linieritas menentukan analisa selanjutnya yang cocok untuk data penelitian ini. Uji linieritas dilakukan menggunakan *Test For Linearity* dengan aplikasi SPSS *for windows* 25.00. Kedua variabel dikatakan

memiliki hubungan yang linier jika nilai p dari *F linearity* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis tersebut didapatkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) dapat dikatakan bahwa kedua variabel linier karena memiliki nilai p yang kurang dari 0.05.

Tabel 12

Hasil uji linearitas perundungan dan pengasuhan profetik

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Perundungan dan pengasuhan profetik	21.844	0,000	Linear

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan linearitas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho*. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah menolak atau menerima hipotesis dari penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara perundungan dengan *prophetic parenting*.

Tabel 13

Hasil uji kolerasi perundungan dan pengasuhan profetik

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien determinasi (r^2)	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Perundungan dan pengasuhan profetik	-0,213	0,045	0,002	Berkorelasi

Bedasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perundungan dan *prophetic parenting* dengan nilai

korelasi sebesar -0,213 dengan $p=0.002$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif yang signifikan antara perundungan dengan *prophetic parenting*. Diketahui sumbangan efektif dari variabel *prophetic parenting* sebesar 0,213 yang artinya variabel *prophetic parenting* memiliki sumbangan efektif 4,5% terhadap variabel perundungan.

d. Analisis Tambahan

Tabel 14

Hasil uji beda antar sekolah

Variabel	SMA Negri	SMA Swasta	SMK Swasta	P	Partial eta squared
Perundungan	44,9%	13.1%	42.1%	0.145	0.018

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji beda berdasarkan asal sekolah. Hasil uji beda diatas menemukan bahwa dari ketiga sekolah yang dilakukan penelitian ini tidak terdapat perbedaan dari ketiganya. Dapat diketahui tidak ada perbedaan antar ketiga sekolah tersebut berdasarkan nilai $p\ 0.145 < 0.05$. dengan sumbangan sebesar 1.8%. berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat adanya perbedaan dalam perilaku perundungan yang terjadi dalam sekolah-sekolah di Banjarmasin yang mungkin disebabkan oleh faktor pola asuh orangtua atau faktor lainnya.

Tabel 15

Hasil uji beda jenis kelamin

Variabel	Laki-Laki	Perempuan	P	Partial eta squared
Perundungan	55.1%	44.9%	0.000	0.081

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari uji beda yang dilakukan terhadap jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Peneliti

menemukan adanya perbedaan dalam tingkat perundungan. Hasil uji beda perundungan laki-laki, maupun perempuan yang dilihat dari nilai $P < 0.000 < 0.05$. Sumbangan kontribusi sebesar 8.1%. Berdasarkan hasil penelitian diatas ditemukan bahwa dalam perundungan laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan yang mungkin disebabkan oleh faktor pola asuh orangtua atau faktor lainnya.

Tabel 16

Hasil uji kolerasi perundungan dan pengasuhan profetik jenis kelamin

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien determinasi (r^2)	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Perundungan dan pengasuhan profetik Laki-laki	-0,275	0,075	0,003	Berkorelasi
Perundungan dan pengasuhan profetik Perempuan	-0,078	0,006	0,449	Tidak Berkorelasi

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa perundungan dan pengasuhan profetik pada laki-laki memiliki korelasi. Sedangkan pada perundungan dan pengasuhan profetik pada perempuan tidak ada korelasi. Dapat dilihat dari nilai koefisien signifikansi pada laki-laki $0.003 < 0.05$ dengan kontribusi 7.5%. Namun subangan tersebut masih tergolong kecil maka masih ada faktor lain dalam perundungan pada laki-laki dengan pengasuhan profetik. Pada perempuan dilihat dari koefisien signifikansi

0.449 > 0.005. Namun pada perempuan tidak memiliki korelasi maka ada pengaruh lain selain pengasuhan profetik.

Tabel 17

Hasil uji kolerasi perundangan dan pengasuhan profetik sekolah-sekolah

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien determinasi (r ²)	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Perundangan dan pengasuhan profetik SMA Negeri	-0,163	0,026	0,113	Tidak Berkorelasi
Perundangan dan pengasuhan profetik SMA Swasta	-0,019	0,0003	0,924	Tidak Berkorelasi
Perundangan dan pengasuhan profetik SMK Swasta	-295	0,087	0.005	Berkorelasi

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa hanya SMK yang berkorelasi terhadap pengasuhan profetik. Sedangkan pada perundangan dengan pengasuhan profetik pada SMA Negeri dan SMA Swasta tidak berkorelasi. Dapat dilihat pada signifikasi SMA Negeri $0.113 > 0.05$, SMA swasta $0.924 > 0.05$ maka kedua sekolah tersebut tidak berkorelasi. Sedangkan pada SMK Swasta dengan signifikasi $0.005 < 0.05$ maka SMK Swasta memiliki korelasi dengan nilai kontribusi 8.7%.

Tabel 18*Hasil uji kolerasi perundungan dan pengasuhan profetik Orangtua*

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien determinasi (r ²)	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Perundungan dan pengasuhan profetik Orangtua Ayah	-0,230	0,052	0,001	Berkorelasi
Perundungan dan pengasuhan profetik Orangtua Ibu	-0,154	0,023	0,024	Berkorelasi

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa perundungan dan pengasuhan profetik pada orangtua ayah memiliki korelasi. Dapat dilihat dari signifikansi $0.001 < 0,05$ maka perundungan dengan pengasuhan profetik orangtua ayah memiliki korelasi dengan kontribusi sebesar 5.2%. kemudian ditemukan bahwa perundungan dan pengasuhan profetik pada orangtua ibu juga memiliki korelasi. Dapat dilihat dari signifikansi $0.024 < 0.05$ maka perundungan dengan pengasuhan profetik orangtua ibu memiliki korelasi dengan kontribusi sebesar 2.3%.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perundungan dan *prophetic parenting* pada siswa-siswi SMA yang dilaksanakan di sekolah-sekolah kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan hasil $r = -0.213$ dengan signifikansi 0,002. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara perundungan dengan *prophetic parenting*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Selain itu, peneliti melakukan uji asumsi normalitas dan linearitas dengan hasil sebaran data perundungan tidak normal sedangkan *prophetic parenting* memiliki sebaran data normal dan linier pada kedua variabel. Nilai r^2 dalam penelitian ini adalah 0.045. Kondisi tersebut menandakan bahwa pola asuh *prophetic parenting* memberikan sumbangan yang kecil terhadap perilaku perundungan sebesar 4,5% pada siswa-siswi dan 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada penelitian yang telah dilakukan hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Husaini (2013) dimana pola asuh demokratis memiliki resiko rendah terhadap perilaku perundungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Claudia (2016) dimana pola asuh *prophetic parenting* memiliki hubungan dalam meningkatkan strategi *coping* pada siswa SMA. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2016) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *prophetic parenting* terhadap *student engagement* pada siswa SMA.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebaran data pada perundungan tidak normal dan data pengasuhan prophetik berdistribusi normal. Data perundungan

tidak normal diakibatkan peneliti hanya meneliti perundungan berdasarkan pelaku dan korban tidak dilibatkan pada penelitian ini.

Hasil menunjukkan terdapat hubungan yang kecil antara pengasuhan profetik dengan perilaku perundungan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mellor, Djuwita, dan Hidayat (Lestari, 2016) dimana faktor perilaku perundungan tidak hanya berasal dari keluarga, namun dari lingkungan sekolah, teman sebaya, media massa, budaya masyarakat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan perundungan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) yang mengemukakan bahwa sebagian besar remaja khususnya laki-laki cenderung melakukan agresi lebih besar dibandingkan remaja perempuan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan perundungan pada siswa-siswi disekolah-sekolah kota Banjarmasin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakiyah, dkk (2017) perbedaan sekolah dalam tingkat perilaku perundungan menemukan faktor dominan yang merubah seseorang melakukan perundungan adalah kelompok bermain remaja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara perundungan dengan profetik parenting berdasarkan jenis kelamin laki-laki. Tetapi tidak memiliki korelasi pada jenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) yang mengemukakan bahwa sebagian besar remaja khususnya laki-laki cenderung melakukan agresi lebih besar dibandingkan remaja perempuan.

Berdasarkan data yang ada. Diketahui bahwa sebanyak 37 orang (17,3%) memiliki perundungan dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan masih tingginya angka perundungan pada siswa-siswi dikota Banjarmasin. Kemudian sebanyak 41 orang (19,2%) memiliki pola asuh *prophetic parenting* dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pola asuh *prophetic parenting* diterapkan pada pengasuhan anak.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemuka terdapat hubungan antara perundungan dengan pengasuhan profetik ayah dan pengasuhan profetik ibu. Besar sumbangan pengasuhan profetik ayah lebih tinggi sebesar 5.2% sedangkan pengasuhan profetik ibu 2.3%. hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh dagun (2002) pandangan masyarakat tentang pengasuhan lebih banyak dilakukan oleh ibu sedangkan ayah lebih kepada mencari nafkah. Mengakibatkan anak hanya mendapatkan pengasuhan oleh satu orang tua saja yang mengakibatkan anak mengalami kesulitan ditinggal dengan anak yang mendapat pengasuhan dari ayah dan ibu.

Kelemahan dari penelitian ini yang pertama adalah peneliti tidak melibatkan perundungan berdasarkan dari sudut pandang korban. Kemudian subjek yang diteliti tidak semua menjadi pelaku namun ada juga yang menjadi korban. Kemudian subjek penelitian sudah tidak begitu dekat dengan orangtua, yang dimana subjek lebih banyak berada pada lingkungan masyarakat.